

BAB IV

ANALISIS TENTANG STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI MIFTAHUL HUDA

A. Analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Santri.

Pada penelitian sebelumnya peneliti telah melampirkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui data-data yang diperoleh dengan teknik pengambilan data tersebut kemudian penulis akan menganalisis data tersebut.

Pengembangan organisasi atau suatu lembaga berhubungan dengan suatu strategi, sistem dan proses-proses untuk menimbulkan perubahan organisasi sesuai dengan rencana, sebagai suatu alat untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang dihadapi oleh organisasi salaf, dan yang berupaya untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan mereka. Maka dari itu fokus analisis penulis adalah strategi pesantren dalam meningkatkan kepemimpinan dakwah santri. Definisi strategi yang penulis pahami disini adalah taktik atau perencanaan jangka panjang yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan.

Bentuk-bentuk strategi (strategi dakwah) menurut jumbuh ulama antara lain¹:

1. Strategi *Tazkiyah*

Definisi strategi tazkiyah adalah strategi yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatat lil alamin*. Pemahaman penulis mengenai strategi tazkiyah merupakan penerapan strategi yang diterapkan melalui motivasi dan pemulihan sikap, perilaku dan jiwa mad'u agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan mampu diterima dan dilaksanakan dengan benar.

Implementasi tentang strategi tazkiyah yang penulis tangkap selama melakukan penelitian adalah dengan memberikan dukungan dan motivasi pada kader dakwah serta membentuk jiwa sosial kemasyarakatan dengan memperkuat hubungan dan tali persaudaraan sesama muslim.

¹Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2000), hlm: 355-356.

2. Strategi *Ta'lim*

Strategi ini dapat dilakukan dengan metode pendidikan, yaitu proses pembebasan manusia dari berbagai kebodohan. Pendidikan adalah jembatan menuju kehidupan yang lebih terarah dan melepaskan diri dari kebodohan yang membekukan kreativitas.

Pemahaman penulis mengenai strategi *ta'lim* adalah penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh da'I kepada sasaran dakwah melalui jalan pendidikan dan pelatihan. Sebelum da'I melakukan tugasnya tentunya da'I juga terlebih dahulu telah diberikan pendidikan dan pelatihan sebagaimana mestinya. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan berupa pembekalan skill dan keterampilan, pengkaderan dan praktek secara langsung dilapangan.

Selain strategi yang telah dipaparkan diatas adanya proses kaderisasi juga sangat diperlukan dalam suatu lembaga untuk mengembangkan sumber daya yang ada seperti di pondok pesantren, Kaderisasi ini diperlukan untuk me-regenerasi anggota. Kaderisasi adalah orang yang diharapkan akan memegang pekerjaan penting dalam suatu organisasi. Kaderisasi sebagai suatu siklus yang berputar secara terus menerus dengan gradasi yang meningkat dan dapat dibedakan menjadi tiga komponen utama yaitu:

- a) Pendidikan kader
Pendidikan kader diberikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kader.
- b) Penugasan kader
Kader diberi kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan organisasi sebagai latihan pematangan dan pendewasaan.
- c) Pencerahan karir kader
Kader diberi tanggung jawab lebih besar dalam berbagai aspek perjuangan sesuai potensi dan kemampuan yang ada.

Pada bab III Penulis telah memaparkan beberapa strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dalam meningkatkan kepemimpinan santri. Strategi ini memiliki potensi untuk dapat mengembangkan sumber daya yang ada di pondok pesantren baik sumber daya yang berbentuk fisik maupun non fisik. Pengembangan sumber daya di pondok pesantren dilakukan dengan mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan baik untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren maupun kualitas kehidupan masyarakat. Strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dalam meningkatkan kepemimpinan santri adalah sebagai berikut:

1. *Conceptual Skill* (Kemampuan Mengkonsepkan)

a) Strategi Melalui Kegiatan Diskusi

Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda melalui kegiatan diskusi ini diharapkan para santri mampu mengasah, melatih dan meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, mengeluarkan pendapat dan saling bertukar pengetahuan. Hal positif lainnya dari terlaksanannya kegiatan ini adalah para santri menjadi mudah bergaul dan bersosialisasi. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk membantu para santri dalam menyampaikan aspirasi dan pengetahuan mereka tentang permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi kedepannya karena materi dari diskusi mencakup agama dan juga permasalahan umum yang ada disekitar pondok pesantren.

Dengan diadakannya kegiatan diskusi ini para santri tidak hanya diberi teori dan hanya mendengar dari seorang pendidik baik guru, ustadz dan kyai. Santri dilatih melihat permasalahan yang lebih luas dan kompleks kemudian mendiskusikan kepada para santri lainnya untuk menemukan gagasan dan ide dalam menentukan solusi serta tindakan yang akan diambil.

b) Strategi Melalui Pengrekrutan Pembaca Manaqib

Pengrekrutan pembaca manaqib untuk para santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ini memberikan dampak positif pada santri. Karena para santri menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan umum. Dengan adanya pengrekrutan ini dimaksudkan agar para santri menguasai pembacaan manaqib tersebut karena manaqiban sudah menjadi ritual khusus di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda selain itu pengrekrutan bertujuan untuk mengasah kemampuan dan skill kepemimpinan santri, karena para santri yang di tampilkan akan menghadapi panggung yang besar dan masyarakat luas sehingga pengrekrutan ini diperlukan dan efektif untuk menemukan bakat baru dan me-regenerasi sumber daya manusia di pondok pesantren. Para santri yang ikut berkontribusi dalam kegiatan ini tentunya sudah biasa menghadapi masyarakat luas dan lebih mudah bersosialisasi dengan masyarakat kedepannya.

2. *Human Skill* (Kemampuan Berhubungan Dengan Orang Lain)

a) Strategi Melalui Pendirian Koperasi

Didirikannya koperasi Miftahul Huda juga memiliki motif dakwah, khususnya di bidang muamalah. Melalui kegiatan ekonomi, santri diperkenalkan dengan kegiatan ekonomi berbasis syari'ah, sehingga nantinya santri diharapkan mampu berwirausaha dengan dasar nilai-nilai Islam. Koperasi Miftahul Huda merupakan usaha Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda pada bidang perekonomian. Koperasi ini memberikan keuntungan finansial bagi pondok pesantren dan para santri.

Melalui berbagai program dan aktifitas yang dilakukan koperasi, santri baik secara langsung ataupun tidak telah mendapat pendidikan dan referensi yang cukup untuk bekal kehidupannya di masa depan melalui keterlibatan mereka dalam proses kegiatan ekonomi koperasi.

Dengan didirikannya koperasi ini para santri dapat melatih kemampuan berwirausaha, kecakapan dan etos kerja yang nantinya mampu diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat apabila telah lulus dari pondok pesantren dan menghadapi dunia luar.

b) Strategi Melalui Lembaga Pendidikan SMK Miftahul Huda

Sumber daya yang dikembangkan melalui strategi ini adalah sumber daya kelembagaan. Strategi ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda. Pendidikan ini didirikan melihat kebutuhan masyarakat akan pendidikan skill dan ketrampilan, maka didirikanlah SMK Miftahul Huda yang tidak hanya memberikan pendidikan agama saja tetapi juga memberikan pendidikan ketrampilan sesuai kebutuhan zaman. Langkah ini merupakan salah satu strategi melalui pendidikan, karena dalam proses pembelajaran selain menanamkan nilai-nilai agama tetapi juga membantu peserta didik dalam mewedahi ketrampilan dan skill yang ditawarkan oleh program pendidikan SMK Miftahul Huda. Peserta didik tidak hanya mampu berkembang dalam bidang ilmu agama saja tetapi juga berkembang dalam bidang kreatifitas yang dimilikinya.

c) Strategi Melalui Penyelenggaraan Pentas Seni

Pentas seni yang diadakan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda ini digunakan sebagai ajang apresiasi untuk para santri, di pentas seni ini para santri diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kemampuan sesuai dengan bakat mereka. Dengan diadakannya kegiatan ini bakat yang dimiliki santri dapat diapresiasi dan dimunculkan di depan umum, para santri yang ingin mencoba hal baru dibidang lain juga dapat mempelajari dan mencoba semua kegiatan pelatihan yang ada di pondok pesantren. Berbagai bidang yang di tampilkan dalam pentas seni ini meliputi pembawa acara, qiro'ah, khitobah tiga bahasa, drama, teater dan tari.

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi para santri karena santri mendapat hak dan giliran untuk mencoba semua bidang yang ada sebelum santri benar-benar memilih satu bidang yang disukai dan dianggap paling sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

d) Strategi Melalui Pengajian Untuk Masyarakat

Pengajian yang dilakukan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda untuk masyarakat umum memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pondok pesantren, khususnya dalam memperluas jaringan sosial. Dalam upaya pengembangannya kegiatan ini bisa

dijadikan sebagai ajang silaturahmi antara pihak pesantren dengan masyarakat umum. Hubungan ini juga mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda, sebagai lembaga dakwah yang konsisten melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Disamping itu, strategi ini juga dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM), khususnya Kyai, Ustadz dan santri. Sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren harus menyiapkan sumber daya manusia yang handal di bidang agama. Dengan adanya pengajian untuk masyarakat umum, baik Kyai, Ustadz maupun santri dapat meningkatkan pengetahuannya di bidang agama.

3. **Technical Skill (Kemampuan Teknik)**

a) Strategi Melalui Pembuatan Bulletin Miftahul Huda (BMH)

Kemampuan yang dikembangkan dalam bidang ini adalah kemampuan teknik berkomunikasi. Bulletin Miftahul Huda atau BMH dibuat untuk mewadahi kemampuan para santri yang berbakat dalam bidang editor, cerpen, kameramen, menulis dan menggambar serta melobby narasumber. Pengkaderan untuk bulletin BMH ini dibuat dalam bentuk tim-tim kreatif. Pembagian

tugas didasarkan pada kemampuan atau skill yang dimiliki oleh santri.

Strategi ini memberikan kontribusi bagi pengembangan komunikasi melalui tulisan dan gambar yang dimuat dalam media cetak. Melalui bulletin (BMH) santri dapat menumpahkan inovasi dan aktifitas dalam penyajian berita-berita dan juga dapat menyampaikan pesan dakwah melalui pembuatan cerpen, gambar karikatur dengan kreativitas yang dimiliki oleh para santri.

b) Strategi Melalui Workshop Kepemimpinan

Workshop Kepemimpinan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda diikuti oleh segenap santri yang memiliki jabatan di pondok pesantren. Dengan diadakannya workshop kepemimpinan santri bisa benar-benar memahami kepemimpinan itu seperti apa, aspek apa saja yang perlu di perhatikan dan bagaimana menjalankannya. Disamping itu kegiatan ini bermaksud mengkader dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta hal-hal yang perlu diketahui dan kiat-kiat dalam membina jiwa kepemimpinan.

Workshop ini bertujuan untuk mencetak jiwa muda yang bertanggung jawab memimpin diri sendiri,

keluarga, organisasi bahkan bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa maka jiwa kepemimpinan harus ditanamkan dan diperkenalkan pada generasi muda.

B. Analisis Sumber Daya Dalam Meningkatkan Kepemimpinan

Dakwah Santri

Setelah menganalisis strategi dakwah yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kepemimpinan santri, maka selanjutnya penulis akan menganalisis sumber daya yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan. Penulis akan menganalisis sumber daya yang ada di pondok pesantren dalam meningkatkan kepemimpinan dakwah santri.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren yang sejak keberadaannya hingga saat ini tetap eksis dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Disadari atau tidak, keberadaan pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kemajuan bangsa Indonesia. Namun kenyataannya, tingginya jumlah pondok pesantren yang ada tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas sumber daya yang dimilikinya. Hal ini salah satunya dipengaruhi minimnya atau bahkan tidak adanya inovasi yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren untuk mengembangkan kualitas atau kuantitas sumber daya yang dimilikinya. Mengingat pentingnya pengembangan sumber daya sebagai salah satu cara untuk tetap

mempertahankan eksistensi pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat, maka dalam hal ini pengurus pondok pesantren perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya yang ada di pondok pesantrennya. Sumber daya merupakan suatu nilai atau potensi yang dimiliki, baik materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya yang dapat dikembangkan dengan baik maka akandapat meningkatkan kualitas yang dimiliki, sumber daya yang berkualitas tentunya akan menciptakan organisasi yang berkualitas pula.

Menurut analisis penulis sumber daya pendukung yang ada di pondok pesantren diklasifikasikan menjadi 6M+1I atau dalam istilah manajemen di kenal dengan Man, Money, Materials, machines, Methods, Market dan Informasi.

1. *Man* atau manusia merupakan alat penggerak untuk berlangsungnya berbagai kegiatan di dalam organisasi. Faktor utama yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi adalah manusiannya, manusia diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan dari sebuah organisasi karena eksistensi organisasi ditentukan dari kualitas manusia didalamnya. Sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda meliputi pengasuh, pengurus dan santri. Pengasuh sebagai pemilik dan pemegang kekuasaan tertinggi di pondok pesantren tentunya

harus memiliki berbagai rancangan atau strategi untuk memajukan pondok pesantren, maka sumber daya manusia yang ada di dalamnya juga harus ditingkatkan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan kualitas manusianya maka harus diberi pelatihan baik fisik maupun non fisik meliputi kemampuan bekerja, berfikir, berinovasi dan berbagai macam keterampilan. Pengurus sebagai perantara atau membantu pengasuh dalam mengorganisir santri, pengurus juga sebagai penggerak agar santri bisa berkembang dan maju serta mampu berinovasi. Santri sebagai objek harus dimaksimalkan potensi yang dimilikinya.

2. *Money* atau uang merupakan hal penting lainnya yang diperlukan pondok pesantren. Untuk menyelenggarakan berbagai program pelatihan tentunya dibutuhkan uang atau dana. Rangkaian kegiatan tidak akan berjalan sesuai jika tidak ada uang atau dana, maka dari itu dana merupakan sumber daya pendukung yang juga perlu diperhatikan. Dana dari setiap kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda di dapat dari iuran santri (kas), shodaqoh, bantuan masyarakat dan penyebaran proposal.
3. *Materials* atau sarana-prasarana sebagai alat penunjang dari kegiatan yang akan dilaksanakan, untuk mencapai hasil yang lebih baik selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga

harus dapat menggunakan sarana sebagai salah satu proses dalam pendidikan seperti menempatkan diri sesuai dengan bidangnya dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sarana yang tersedia tentunya akan digunakan sebagai alat penunjang terlaksananya berbagai kegiatan yang ada seperti gedung yang memadai dan peralatan yang lengkap.

4. *Machine*, Terdapat berbagai media atau alat yang digunakan untuk menunjang pengetahuan santri. Alat yang digunakan dalam menunjang berbagai kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda selain gedung yang memadai dan prasarana lainnya juga dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan dan berbagai pelatihan diantaranya seperti: pengkajian kitab kuning dan pelatihan dalam ibadah seperti wiridan, tahlil dan maulid (setiap malam jum'at).
5. *Methods* merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu sehingga mudah diterima dengan baik oleh orang lain. Adapun gambaran metode yang digunakan dalam program Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah metode bandongan (santri menjadi bersama-sama mendengarkan materi yang disampaikan guru), sorogan (santri maju satu persatu untuk membaca) dan klasikal. Metode tersebut digunakan untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan santri tentang pengajaran yang

diberikan oleh kyai maupun ustad yang ada di Pondok Pesantren dan juga bisa mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuannya.

6. *Market*, agar para santri bisa melatih dan menunjukkan apa yang sudah dipelajari di pondok pesantren maka santri terjun langsung di masyarakat. Masyarakat yang secara langsung melihat akan mampu menilai tercapai atau tidaknya pelatihan yang dilakukan pondok pesantren dan pengembangan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas santri dan memajukan pondok pesantren. Terjunnya santri secara langsung ke masyarakat akan mengajarkan sikap lebih bertanggung jawab dan keberanian tampil dimuka umum.
7. Informasi, penyebaran informasi tentang pondok pesantren dan berbagai kegiatan pelatihan yang ada dapat diperoleh melalui berbagai media sosial seperti Facebook, website, brosur dan juga penyebarannya melalui mulut kemulut. Adapun alamat Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah di jalan Kauman no. 10 A Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah, PO.BOX 58164 dengan nomor telepon (0274) 377838), akun media sosial di <https://www.facebook.com/Miftahulhuda.or.id> atau email di Pontrenmiftahulhuda@yahoo.co.id.

C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat

Setelah menganalisis strategi dan sumber daya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kepemimpinan santri di atas, maka selanjutnya penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat. Penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategis dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) kelemahan (*weakness*) peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) guna menyusun strategi yang lebih mapan dimasa depan. Sebelum menentukan analisis perlu adanya pemahaman dan pengetahuan tentang tujuan organisasi tersebut atau mengidentifikasi obyek yang akan dianalisis meliputi kemampuan internal organisasi meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal organisasi meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).² Penulis menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dalam meningkatkan kepemimpinan dakwah santri dengan menggunakan analisis SWOT. Kebanyakan para pemimpin menggunakan empat langkah strategi. Empat strategi itu meliputi *strengths-opportunity*, *weakness-opportunity*, *strengths-threats*, *weakness-threats*.

²Sondang P. Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan Dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1986), hlm: 173.

1) Strategi (*Strengths-Opportunity*)

Strategi ini adalah strategi yang digunakan lembaga ataupun organisasi dengan memaksimalkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda memanfaatkan atau mengoptimalkan program-program pengembangan skill sesuai kebutuhan dan kemampuan santri seperti pelatihan bimbingan qasidah, pentas seni, menjahit, qiro'ah serta bidang olahraga dan didukung program kemasayarakat yang digunakan lembaga dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang.

2) Strategi (*Weakness-Opportunity*)

Selanjutnya strategi yang kedua ini strategi yang digunakan dengan meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda mempunyai kelemahan seperti dalam hal manajemen waktu karena banyak santri yang masih dalam jenjang pendidikan formal yang bersekolah disekitar pondok pesantren. Hal ini berakibat kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan dan pelatihan yang lakukan pondok pesantren.

Melihat hal itu Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda memaksimalkan peluang dengan mengfleksibelkan waktu untuk para santri, yaitu dengan cara santri bisa mengikuti pelatihan dan kegiatan pondok pesantren setelah kegiatan pendidikan formal disekolah.

3) Strategi (*Streangths-Threats*)

Strategi yang ketiga adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Ancaman yang dihadapi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda adalah pergaulan dan ancaman dunia luar di luar pondok pesantren mengingat masih banyak santri yang masih bersekolah diluar pesantren (pendidikan formal) dan juga anggapan tentang pesantren yang monoton dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Untuk meminimalisir berbagai ancaman tersebut adalah dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki, beberapa kekuatan yang ada seperti mempunyai berbagai program pengembangan dan ketrampilan yang mengikuti perubahan zaman seperti pentas seni, khitobah tiga bahasa (English, Arab dan Jawa), mendirikan SMK, Mading dan BMH (Bulletin Miftahul Huda).

4) Strategi (*Weakness-Threats*)

Strategi yang terakhir adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir

atau menghindari ancaman dari kelemahan-kelemahan yang ada di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda dengan mengadakan pengkaderan dan pelatihan untuk menguatkan rasa percaya diri santri. Menguatkan rasa percaya diri santri tentunya sangat diperlukan oleh sebab itu pesantren melakukan berbagai pelatihan untuk pengembangan kemampuan santri.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto dapat dilihat dari dua faktor (faktor internal dan faktor eksternal) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

a) Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Adanya sosok pemimpin yang memotivasi, memberikan teladan, kekuatan dan semangat bagi para santri. Kemampuan pemimpin atau pengasuh yang mampu dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam sehingga dalam memberikan pembinaannya terhadap para santri tidak banyak menemui kendala. Keberhasilan KH. Munir Abdullah sebagai seorang pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda yang berperan dan membimbing para santri dan

masyarakat sekitar dengan sendirinya memberikan pengaruh yang sangat besar.

- 2) Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah cukup kuat dan populer dikalangan masyarakat terutama pada masyarakat yang mengikuti Tharekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyah dan kegiatan zikir berjamaah yang diberi nama Al-Hikmah. Kegiatan yang dilakukan pondok pesantren tidak hanya diikuti oleh masyarakat sekitar tetapi juga masyarakat umum dari berbagai daerah yang datang untuk mengunjungi acara-acara yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda seperti halnya Khaul akbar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali
- 3) Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda sebagai organisasi yang mampu secara mandiri beroperasi tanpa mengandalkan dana bantuan dari pemerintah
- 4) Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga mandiri yang membantu masyarakat mendapatkan pendidikan formal dan non formal, pengembangan sumber daya manusia baik pelatihan skill dan pengajaran yang

inovatif membuat para santri mampu berfikir kreatif dan berkembang sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dan bekal dalam menghadapi perkembangan zaman

- 5) Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda selain membekali para santri dengan berbagai keterampilan seperti menjahit dan berwirausaha tetapi juga membekali para santri dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat luas dan pondok pesantren lainnya serta memberikan bekal pengetahuan ilmu Agama yang mendalam bagi setiap santri

b) Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Sulitnya membentuk jiwa para santri yang bertanggung jawab dan mandiri, artinya sebagian dari para santri masih belum memiliki sikap kedewasaan dalam bertindak dan mengambil keputusan
- 2) Kurang efektif dan efisiennya pemanfaatan waktu untuk pelatihan yang dilakukan pondok pesantren. Karena bersifat non formal jadi para santri terkendala waktu untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan tersebut

- 3) Kurangnya fasilitas yang ada di pondok pesantren. Karena setiap santri (santri putri dan santri putra) melaksanakan berbagai kegiatan secara terpisah baik dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pengembangan kemampuan santri.

2. Faktor Eksternal (peluang dan ancaman)

a) Peluang (*Opportunity*)

- 1) Menawarkan program pendidikan dan pelatihan skill yang menarik dan berbeda dari pendidikan non formal pada umumnya. Jika pendidikan non formal seperti pondok pesantren yang biasanya hanya fokus pada pendidikan agama dan pengkajian kitab-kitab klasik.
- 2) Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda memberikan penawaran berbeda. Pendidikan yang paling utama di pondok pesantren memang pendidikan agama dan pengkajian kitab-kitab klasik tetapi disamping itu terdapat juga pendidikan dan pelatihan ketrampilan serta kemampuan santri sesuai dalam bidang yang dimilikinya. Selain itu keadaan masyarakat sekitar yang masih suka berbaur dan bergotong royong menjadi peluang untuk pondok pesantren mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

3) Lokasi Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda yang strategis untuk pembelajaran. Lokasi yang terletak di pedesaan namun juga sudah sedikit modern menjadikan pondok pesantren mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan juga penyebaran informasi mengenai pondok pesantren dapat dengan mudah di dapat seperti melalui brosur, media sosial seperti facebook serta dari mulut ke mulut.

b) Ancaman (*Threats*)

1) Banyaknya santri di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda yang masih dalam tahap pendidikan formal menjadikan santri bebas bergaul dan berada cukup lama di luar pondok pesantren. Hal ini dapat dijadikan oleh santri sebagai ajang pelarian dari berbagai rutinitas dan kegiatan pondok. Dunia luar yang serba modern dan terus mengalami perubahan terkadang menjadikan santri harus beradaptasi dan tidak jarang santri ikut terjerumus dalam pergaulan bebas atau salah pergaulan yang tentunya melenceng dari visi-misi dan tujuan pondok pesantren

2) Anggapan masyarakat mengenai pondok pesantren yang menganggap bahwa pondok pesantren merupakan pendidikan kuno, tidak modern dan tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pandangan mengenai pondok pesantren yang hanya fokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama dan pengkajian kitab klasik di rasa tidak cukup untuk mengasah bakat dan kemampuan untuk mengembangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki.